

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan organisasi oleh karena itu, fungsi manajemen adalah pengendalian pimpinan untuk melaksanakan pekerjaan yang baik dalam organisasi, Stonner (Atmodiwirio,2000:5). Manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”. Selanjutnya Terry (Sagala, 2006:14) menyatakan arti manajemen adalah “suatu proses yang nyata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan menyelesaikan sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber-sumber daya lainnya”.

Pengembangan pengelolaan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, BAB I Ketentuan Umum Pasal 1, Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”, Pada masa sentralistik pengelolaan pendidikan tidak mendidik sekolah untuk belajar mandiri baik dalam hal manajemen kepemimpinan maupun dalam pengembangan institusional, pengembangan kurikulum, penyediaan sumber

belajar, alokasi sumber daya, terutama membangun partisipasi masyarakat untuk ikut memiliki sekolah. Hubungan keluarga, sekolah, clan masyarakat dipandang sebagai institusi yang terpisah-pisah, pihak keluarga clan masyarakat dipandang tabu untuk ikut campur tangan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, apalagi sampai masuk ke wilayah kewenangan profesional para guru.

Berdasarkan kenyataan di atas tentu saja diperlukan upaya untuk perbaikan pengelolaan pendidikan. Dalam era desentralisasi dan reformasi seperti saat ini, dimana sektor pendidikan juga dikelola secara otonomi oleh pemerintah daerah dan oleh satuan pendidikan, jadi praktis pendidikan harus ditingkatkan kearah yang lebih baik dalam arti relevansi bagi kepentingan daerah maupun kepentingan nasional. Pengelolaan manajemen sekolah saat ini memiliki kecenderungan kearah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau yang biasa dikenal dengan *School Based Management*. Manajemen Berbasis Sekolah diartikan sebagai “model manajemen yang memberikan otonomi atau kemandirian yang lebih besar kepada sekolah”(Sagala, 2006: 133).

Model manajemen ini mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan langsung semua warga sekolah sesuai dengan standar mutu yang berkaitan dengan kebutuhan sarana dan prasarana, fasilitas sekolah, peningkatan kualitas kurikulum, dan pertumbuhan jabatan guru. Keputusan sekolah yang diambil melibatkan secara langsung semua warga sekolah yaitu guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Keputusan yang demikian dapat membangun rasa

memiliki bagi setiap warga sekolah dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan dedikasi warga sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), merupakan salah satu jawaban dari pemberian otonomi daerah di bidang pendidikan dan telah diundang- undangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 48 ayat (1) menyatakan bahwa “Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik”. Sedangkan Pasal 51 ayat (1) yang berbunyi, “Pengelolaan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.

Sejalan dengan hal diatas, maka pemerintah juga mengeluarkan peraturan pemerintah yang melandasi pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di satuan pendidikan yaitu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat (1) menyatakan bahwa Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

MTs Darul Ulum Kecamatan Teluk Meranti Kah. Pelalawan adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Pelalawan untuk tingkat menengah, yang menghantarkan siswa berakhlak mulia. Namun yang terjadi dilapangan yang diperoleh dari pengamatan sementara adalah pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga berefek pada mutu pendidikan yang dihasilkan oleh MTs Darul Ulum

KecamatanTeluk Meranti Kab. Pelalawan. Hal tersebut terlihat dari gejala-gejala dibawah ini:

1. Kepala sekolah dan guru belum memahami dengan baik konsep-konsep manajemen pendidikan berbasis sekolah di jajaran persekolahan.
2. Kurangnya menerapkan inovasi manajemen dalam lingkungan sekolah
3. Kurangnya keinginan untuk melakukan perubahan di sektor pengelolaan manajemen persekolahan

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis utarakan di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi permasalahan yang ada dalam bentuk penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Darul Ulum Kecamatan Teluk Meranti Kab. Pelalawan”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah: **“Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Darul Ulum Kecamatan Teluk Meranti Kab. Pelalawan?”**.

#### **C. Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Darul Ulum Kecamatan Teluk Meranti Kah. Pelalawan?”**.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Darul Ulum Kecamatan Teluk Meranti Kah. Pelalawan”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Memberikan sumbangan pada Ilmu Pengetahuan tentang pendidikan terutama dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Darul Ulum Kecamatan Teluk Meranti Kah. Pelalawan.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi guru dapat meningkatkan penguasaan dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menambah pengalaman belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar.
- c. Bagi Kepala Sekolah dapat dijadikan salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan untuk mengembangkan sekolahnya.
- d. Bagi peneliti merupakan suatu pengalaman yang dapat dijadikan ide saat peneliti terjun menjadi tenaga pendidik nanti.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis membuat rencana out line penulisan sebagaiberikut:

BABI: PENDAHULUAN, yang menguraikan tentang: latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORITIS, yang menguraikan tentang, konsep teori dan konsep operasional

BAB III: METODE PENELITIAN, yang menguraikan tentang, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisa data .

BAB IV: PENYAJIAN HASIL PENELITIAN, yang menguraikan tentang, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : PENUTUP, yang menguraikan tentang, kesimpulan, saran-saran